Inovasi Desain Dan Produksi Kain Lurik Pedan Untuk Memenuhi Kebutuhan Accessoris Perhotelan

Siti Badriyah, Muh Arif Jati P., Joko Budiwiyanto,
Ahmad Fajar Ariyanto, Amina Sukma Dewi, Sartiyasto
Institut Seni Indonesia Surakarta

ABSTRACT

Potential uniqueness of Lurik Pedan fabric not only distributed as textile but it can be optimally used using development of accessories design innovation and hotel accessories as strategic marketing which become the core in this activity. Some handicraft industry in Klaten (woodcraft, foundry industry, earthenware industry, and interior accessories) are worked together to maximize the goal. Training, mentoring, redesign, procurement of equipment and supplies, and product expo are implemented to achieve the goal. Training such as design, accessories product, hotel accessories, redesign (lay out of workshop and showroom area, facade, fireplace, interior sign, dyeing yarn tub, lighting, and corporate identity); procurement of appropriate technology for example thread scouring furnace, handloom, thread dryer tool, and exhibition display tools. Those activities will be allocated in three years based on the urgency which is synchronized with performance production of SMEs (Small and Medium Enterprises) are plotted in schedule master that has been previously agreed.

Keyword : design innovation, Lurik Pedan*, accessories interior*

PENDAHULUAN

Kain lurik Pedan merupakan produk industri kain lokal yang dilestarikan keberadaannya, baik itu tehnis pembuatannya yang masih tradisional menggunakan ATBM maupun motif pola lurik yang memiliki ciri khas yang unik. Produksinya mampu menopang perekonomian masyarakat daerah sebagai sumber penghasilan bagi peningkatan kesejahteraan secara meluas. Namun tidaklah mudah bagi industri tradisional kain lurik ini menghadapi persaingan dengan industri tekstil modern , banyak permasalahan yang mesti diatasi yang sangat membutuhkan atensi berbagai pihak untuk tetap mengkonservasi produk unggulan daerah dengan ciri khas karakternya serta meningkatkan produktifitas agar semakin mantap dan berdaya bersaing di pasar global.

Peningkatan produktifitas disini akan melebar pada beberapa kriteria (perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi proses, proses yang lebih fleksibel, aman, ramah lingkungan , serta pemanfaatan tehnologi dalam manjemen dan pemasaran), melalui diversifikasi produk (berbahan dasar kain lurik) yang menempatkan efisiensi pada input maupun output produk sebagai alternative upaya peningkatan produktifitas pada industri kain lurik ini. Pada ranah kualitas akan melibatkan pengelolaan mulai dari pembahanan, desain, produksi, finishing hingga packaging. Dalam pengelolaan industri dituntut efisiensi di segala aspek untuk mendongkrak peningkatan mutu dan jumlah produk, diantaranya adalah waktu, biaya, material serta tempat. Pengelolaan yang mampu menerapkan efisiensi akan memberikan peningkatan produktifitas produk secara signifikan ,melalui model diversifikasi produk yang dikembangkan pada kekhasan akan mampu bersaing di pasar global. Hal ini akan menyangkut pada peningkatan sumber daya manusia yang berarti meningkatkan pula industry padat karya, semakin berkembangnya model penyajian produk menjadi beragam produk berbahan dasar kain lurik akan meningkat pula pengelolaan produk baik yang bersifat internal produk maupun eksternal.

CV. Warisan Multi Tenun adalah satu diantara industri produk kain lurik Pedan yang masih tersisa dan masih mampu mempertahankan produksinya hingga kini mampu mengekspor meskipun masih sebagian besar menggunakan tehnis tradisional dalam berproduksi. Pemanfaatan limbah kain dari potongan kain dengan kain ukuran standart akan banyak termanfaatkan melalui inovasi desain accessories perlengkapan interior baik itu berupa *art work,accessories* interior maupun *fashion* seperti : interior (*armature* untuk lighting,

furnishing bedroom, dan *furniture*); fashion (kalung, sandal, kipas dll). Pemberdayaan kain lurik Pedan melalui diversifikasi produk berbahan dasar kain lurik yang menyasar secara khusus pada pemenuhan kebutuhan perlengkapan accessories interior resident maupun public space seperti hotel akan menjadikan arah desain secara tajam memproyeksikan pada kekuatan ide dan pengembangan bentuk yang layak bagi komsumsi interior mewah.

Hal yang menjadi pertimbangan pentingnya diversifikasi produk :

1. Pemanfaatan limbah potongan dari pemotongan ukuran kain standart, akan berguna pada aplikasi desain yang tidak banyak membutuhkan kain yang besar atau panjang.
2. Memberdayakan tenaga penjahit, pengrajin gerabah, cor, batik, furniture (sewilayah) yang bisa saling dikolaborasi secara sinergis mampumenjadi simbiosis dalam produksi accessories berbahan dasar kain Lurik Pedan.
3. Merupakan penerapan efisiensi baik bahan, waktu, tenaga dan biaya.

Gerakan diversifikasi ini menjadi sangat potensial jika ditunjang perhatian berbagai pihak uantuk mendukung bersinerginya kolaborasi antar pengrajin dalam naungan industry yang lebih kuat menaungi keberlanjutannya.

Metode

a.Lokasi dan waktu kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum melibatkan berbagai pihak yang terkait UKM, dan pengrajin beberapa tempat, Kegiatan sesuai dengan jadwal . Lokasi kegiatan dilakukan di berbagai tempat:

1. UKM Mitra dan beberapa pengrajin.
2. Kantor Disperindag UMKM kab.klaten.
3. Hotel Semesta Semarang
4. Hotel Sunan Solo
5. ISI Surakarta

b. Metode pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menfokuskan pada target luaran dan tujuan yang ingin diraih sangat ditentukan oleh metode pelaksanaan yang diaplikasikan dalam suatu program. Dasar aplikasi metode glass block serta dalam transer inovasi dan penerapan teknologi melalui dasar metode ceramah, demonstrasi ,diskusi serta praktek skill (*drilling exercise*) .

c. Pengadaan Peralatan dan perlengkapan

Dukungan akan alat dan perlengkapan dalam meningkatkan produktifitas industry kain lurik Pedan sangat membantu dalam efisiensi baik waktu, tenaga dan biaya produksi. Metode penerapan peralatan teknologi tepat guna maupun pabrikan akan sangat membantu kapasitas dan kualitas produk khususnya industri kain lurik Pedan ini

d. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan
   a. melakukan koordinasi dalam tim pengabdi
   b. melakukan koordinasi dengan semua unsur pelaku kegiatan baik itu mitra industry/UKM , mitra pemda, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta.
   c. Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan.
2. Pelaksanaan kegiatan
   a. *re-desain lay out* area produksi (*workshop*) , bak pewarna, tungku pemasak, akses ventilasi asap
   b. Desain alat teknologi tepat guna (TTG)
   c. Desain produk kain Lurik dengan sentuhan *modern Jawa style*
   d. Desain Produk accessories (fungsional dan dekoratif) berbahan dasar kain Lurik sebagai pelengkap interior
   e. Pelatihan desain dan produksi, pemasaran dan website
   f. Pendampingan dan produksi produk sesuai luaran dan TTG
   g. FGD dengan pihak pelaku industry sejenis
   h. Pengurusan HKI
   i. Produksi peralatan pameran dan pameran
3. Penutupan
   a. FGD ke 2 dengan pihak hotel
   b. Penyusunan dan unggah laporan
   c. Publikasi jurnal ilmiah dan media massa

Keberagaman kegiatan serta target luaran sebagai sasaran kegiatan perlu didukung tim solid berdasarkan kepakaran masing-masing anggota tim pengabdi.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pada tahap pertama ini merupakan dibagi menjadi tiga kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan penutupan:

1. Persiapan

Melakukan koordinasi dalam tim pengabdi, mencakup kegiatan memetakan setiap rencana kegiatan secara mantap sesuai jobdes masing-masing anggota. melakukan koordinasi dengan semua unsur mitra industry/UKM untuk mempersiapkan pengrajin, lokasi/bengkel kerja, bahan dan prasarana lain yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. melakukan koordinasi dengan mitra pemda (disperindagkop kabupaten Klaten) hal ini berhubungan dengan pembiayaan sesuai dengan prosposal kegiatan, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, APKTI, PHRI Jateng, Himadiska ISI Surakarta. - Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapa dan bahan serta alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama difokuskan pada berorientasi pada peningkatan produktifitas industry dalam memproduksi kain Lurik tanpa meninggalkan karakter spesifik produk tradisional. Hal lebih pada pemberdayaan pekerja atau karyawan. Dalam kegiatan ini pola deversifikasi dirumuskan sebagai wujud pengembangan bentuk produk dengan mendorong kreatifitas pengrajin atau pekerja. Salah satu kunci keberhasilan sebuah industry adalah pegawai atau karyawan. Jam kerja, inovasi dan kreatifitas merekalah yang menentukan kualitas sebuah produk.[1]

Sebagai langkah untuk menjawab ketatnya persaingan di industri perhotelan, kalangan pelaku harus menyiapkan strategi baru guna menjaring lebih banyak tamu, banyak hotel berusaha mempercantik diri dengan tema-tema spesifik yang mampu menjadi karakter citra budaya Indonesia dalam konsep *eco tourism* dalam menjaring tamu secara maksimal.

Peningkatan produktifitas industri kain Lurik Pedan CV Warisan Multi tenun dalam kegiatan ini pada dasarnya melalui dua segmen kegiatan, yakni:

a. pengoptimalan sarana dan prasarana produksi
b. penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

kegiatan yang diimplementasikan secara nyata dan bertahap, yaitu :

Pengoptimalan sarana dan prasarana produksi

Kegiatan yang konsentrasi pada pengoptimalan sarana dan prasarana produksi diartikan sebagai strategi tehnis dalam upaya untuk menerapkan pola kerja sama dalam penerapan ilmu dan tehnologi yang dibutuhkan UKM dan masyarakat.

1. *Re-design workshop* (area bengkel produksi)

Pertimbangan utama dari dipilihnya re-design workshop sebagai pemecahan masalah , karena persoalan efisiensi , dimana akses pekerja (*functional zone)* atau *circulation zone* , setting ATBM dan organisasi sub-sub area kerja pada layout workshop yang dirancang sesuai standart baku perancangan desain interior sangat potensial dalam menunjang kinerja pekerja dalam meningkatkan produktifitas kerja.

1) Re-design Lay out Showroom

Re-design lay out show dimaksudkan untuk memberikan karakter visual melalui tampilan interior yang mampu menunjukan citra korporasi melalui display standart bagi tekstil, sehingga corporate identitynya tetap nampak dan bisa mengekspose keunggulan produk yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Klaten.

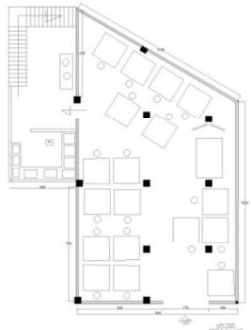

Gambar *Showroom* sebelum dan setelah di *redesign*

[1] Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmindo Image, h. 29

2) Perapian elemen pembentuk Ruang (Dinding dan Lantai)

Perapian yang dimaksudkan adalah meningkatkan daya dukung dinding pada situasi workshop yang mampu memberikan kualitas pantulan (pencahayaan alami) , serta mampu menyeimbangkan pencahayaan yang dibenahi (pencahayaan buatan). tindakan ini berupa pembersihan dinding dan lantai dari kotoran , pengecatan dan memberikan *interior sign* seperlunya .

3) *Re-design* tata lampu (*lighting plan*)

Re-design untuk setting pencahayaan dirasakan sangat perlu dibenahi , karena faktor pencahayaan yang tepat penempatan dan besar daya sesuai akan sangat menunjang kinerja produksi bagi para pengrajin yang sangat membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan anyaman dengan ATBM. penempatan ketinggian titik lampu terhadap bidang kerja sangat menentukan kualitas penglihatan pengrajin saat bekerja detail. sehingga dirancang re-design nya sebagai berikut.

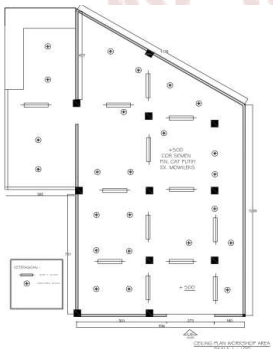

Gambar: Desain re-*setting* pencahayaan area *workshop*.
(Desain : Siti Badriyah; Drafter: Ika Mutiah, 2016)

Gambar. Situasi *Workshop* dengan pencahayaan lama
(Foto: Siti Badriyah,2016)

Gambar Situasi workshop setelah redesign (Foto: Siti Badriyah, 2016)

4) Re-design Fasade (tampak depan) CV. Warisan Multi tenun

Fasade atau tampak depan bangunan sangat mempengaruhi image perusahaan, untuk itu perlu dibangun image eksklusif bagi perusahaan guna mendukung sosialisasi eksternal citra usaha dan produk baik nasional maupun internasional. Penempatan *corporate identity* yang tepat, serta bentuk huruf yang ditampilkan berpotensi mengangkat citra yang akan disampaikan .

5) Re-design Dandang dan tungku Pemasak Benang serta Hook Penyerap Asap rancangan tungku

Tungku didesain ulang dengan mempertimbangkan hieginitas dan panas yang merata, penggunaan bahan stainless steel menghindari terkontaminasinya bahan benang yang dimasak dengan korosi pada bahan.

Gambar: Kondisi Alat dan tungku pemasak (Foto : Siti Badriyah, 2016)

6) Desain Mesin Pemeras benang (TTG)

Mesin ini merupakan produk Tehnologi tepat guna, dimana berfungsi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga selama proses produksi. Rancangan sederhana ini membutuhkan koordinasi dengan pihak Ukm , tim ahli mesin dari ATW (Akademi Tehnik warga) Sukohardjo. Mesin ini mampu memangkas waktu proses pemerasan

sepuluh kali lebih cepat dibanding dengan alat yang sudah ada yang sederhana secara manual

Gambar Desain mesin TTG pemeras benang dan ATBM Inovasi (Desain: Siti Badriyah & Tim permesinan ATW, 2016)

3. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

Diversifikasi produk sebagai upaya pengembangan produk melalui inovasi desain pada pemenuhan tuntutan kebutuhan akan accessories interior adalah cara nyata dalam meningkatkan produktifitas dan kreativitas pekerja atau pengrajin. Diversifikasi pengembangan produk ini terbagi dalam dua sub-kegiatan , yakni:

a. pengembangan pola pada motif kain lurik
b. pengembangan produk melalui inovasi desain acesories interior lebih bervariatif.

Kegiatan yang pertama meliputi : pembuatan pola baru dengan memberikan sentuhan ornament bergaya Jawa modern . Aplikasi ornament bisa melalui border maupun batik dan lukis. Tehnik pengembangan ini mungkin sudah ada sebelumnya untuk penerapan batik, tetapi lukis dan border belum sepopuler batik.

Sedang kegitan yang kedua merupakan pengembangan melalui inovasi desain accessories interior.

Gambar. standing lamp, dan table lamp. (desain, Siti badriyah 2016)

Gambar . Hasil Produk art work berbahan dasar limbah kain Lurik (Foto: Siti Badriyah, 2016)

Gambar. hasil Produk paper bag , dan bloknote

Gambar. Hasil Produk accessories untuk fashion: tas tangan, dompet HP, kipas, kalung (Foto: Siti Badriyah, 2016)

Gambar. detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk acesories interior (desain: Siti Badriyah, 2016)

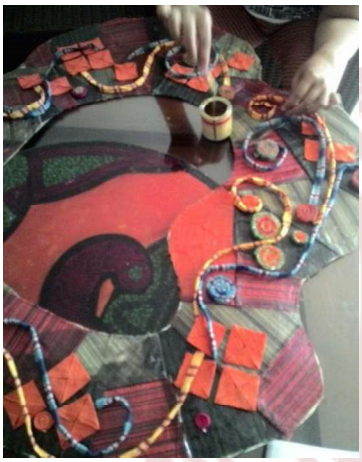

Gambar. detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk acesories interior (desain: Siti Badriyah, 2016)

Gambar .Studi banding ke beberapa pengrajin (Foto: Siti Badriyah, 2016)

Gambar Studi banding ke lurik cv. Sumber sandang (Foto: Siti Badriyah, 2016)

4. Pengurusan HKI

Hak kekayaan intelektual meliputi hak cipta dan hak kepemilikan industri. Hak cipta dan hak yang berkaitan dengan hak hak cipta meliputi tulisan – tulisan, ciptaan musik, ciptaan drama, ciptaan audio visual,ciptaan foto, ciptaan arsitektural, lukisan, gambar, patung, rekaman suara, aktor, penyanyi, dll. Hal mengenai kepemilikan industri meliputi penemuan-penemuan , merek , desain industri dan indikasi geografis.

Hak paten berdasarkan jenisnya terdiri dari paten yang berdiri sendiri, paten yang berkaitan dengan paten lainnya, paten tambahan, dan paten impor. Hasil penemuan material baru berupa arbuksium , merupakan penemuan yang berdiri sendiri atau tidak berkaitan dengan paten yang lain (independent patent) sehingga masuk dalam kategori paten yang berdiri sendiri.[2]

Gambar lurik *chair* yang di daftarkan HKI

5. Pemasaran produk

Pemasaran produk masih menggunakan pameran karena merupakan metode yang paling efektif meskipun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Oleh karena itu Pameran didukung dengan berbagai perlengkapan meliputi, kartu nama, katalog, stand display, x-baner dll.

Gelar produk di laksanakan pada 20-25 september 2016 dengan pameran berskala nasional pada event kosmindo 2016 di Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

De Chiara , Joseph and panero,Julius and Martin, 1992, Time Saver Standarts For Interior Design and Space Planning. New York: Mc Graw-Hill, Inc.

[2] Djumhana dan Djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di indonesia), Bandung : citra aditya bakti, 90

Indonesia' *Classiccal Heritage,* Grolier International: 2002.

Kuper, Adam. *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, (Terj. Haris Munandar,et al). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Pile, John F,1995*, Interior desgn,* 2nd Edition,New York : Harry N. abram, Inc., Publishers,

Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmindo

Djumhana dan djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di Indonesia)

Internet

:http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentang-disperindag.html

http://belajarpsikologi.Com

http://blog.gbcindonesia.org/?p=771

http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat,

Wawancara :

Bp. Rahmat (pengusaha Lurik)CV Sumber Sandang, Jalinan Pedan Klaten

Anwar Chumaidi(pengusaha cor logam) Tegalrejo, Ceper Klaten

Alip S, Pengusaha armatur lampu, Selarong, Yogyakarta

Soelarso, pengusaha batik tulis bayat, Klaten

Ibu Nunik, pengusaha gerabah, Melikan Bayat, Klaten